

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan. *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh dan bukan bawaan (*World Health Organization*, 2015). Menurut Kemenkes RI (2015) Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang beresiko tertular penyakit HIV/AIDS.

Data perkembangan HIV/AIDS di Indonesia tahun 2019 terdapat sejumlah 50.282 orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Pada tahun 2020 terdapat penurunan kasus HIV/AIDS menjadi 41.987 kasus ODHA. Tahun 2021 terdapat penurunan kasus HIV/AIDS kembali menjadi 36.902 kasus ODHA. Sedangkan per maret 2022 terdapat 10.525 kasus ODHA (Siha Kemenkes RI, 2022).

Penularan HIV dari ibu ke anak semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah perempuan terinfeksi HIV, baik tertular oleh pasangan maupun karena perilaku yang berisiko. Ibu atau bayi dengan HIV/AIDS berpeluang besar untuk menyumbang angka kematian ibu maupun bayi yang sangat menentukan derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Hal tersebut dikarenakan kehamilan merupakan suatu peristiwa yang penting dalam kehidupan seorang wanita dan keluarga pada umumnya (Darrohqim, 2018). Kehamilan yang diharapkan oleh seorang wanita dalam keadaan normal, sehat dan tidak

menyulitkan baik bagi calon ibu maupun bayi. Menurut Irham (2013) Penyakit yang dialami selama kehamilan akan berdampak kurang menguntungkan bagi bayi.

Berdasarkan laporan eksekutif perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) tahun 2022, kasus HIV/AIDS pada ibu hamil pada tahun 2019 terdapat 6.439 (0,3%) kasus, tahun 2020 terdapat 6.094 (0,3%) kasus, tahun 2021 terjadi penurunan kasus ibu hamil dengan HIV/AIDS sejumlah 4.466 (0,2%), dan tahun 2022 sampai dengan bulan maret terdapat 1.360 (0,3%) kasus. Dari data tersebut menunjukkan ibu hamil dengan HIV sangat berpotensi menularkan infeksi HIV ke bayi yang dikandung. 90% bayi yang terinfeksi HIV tertular oleh ibunya yang HIV positif. Penularan HIV dari ibu HIV ke bayinya dapat terjadi di masa kehamilan, persalinan dan selama menyusui (Kementerian Kesehatan, 2015).

Upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di atur dalam Peraturan Daerah (PERDA) No. 9 tahun 2018, dilakukan dengan melakukan pemeriksaan diagnostis HIV dengan tes dan konseling. selain itu pencegahan penularan HIV juga ditangani dengan pelayanan antenatal yang berkualitas. Antenatal yang berkualitas mempunyai tujuan untuk mencegah dan sebagai upaya deteksi dini terjadinya masalah/ komplikasi yang terjadi pada ibu dan janin. Salah satu komplikasi yang dapat dicegah yaitu penularan HIV dari ibu hamil HIV ke bayi yang dikandung. Berkaitan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu hamil ke bayi yang dikandung, maka program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) tidak bisa ditunda lagi. Namun dalam pencegahannya

pemeriksaan HIV masih menjadi momok yang menakutkan bagi ibu hamil karena HIV/AIDS dianggap sebagai suatu penyakit aib apalagi bagi ibu hamil yang berada di wilayah pedesaan (Irham, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh pada studi pendahuluan minat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gandrungmangu II tergolong masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan HIV. Data ibu hamil tahun 2019 sejumlah 633 sasaran ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 598 (94,4%) ibu hamil, tahun 2020 dengan sasaran 619 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 527 (85%) ibu hamil, data di tahun 2021 terdapat 608 sasaran ibu hamil sejumlah 559 (91,4%) ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV, data tahun 2022 dari 597 sasaran ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 530 (88,7%) ibu hamil. Berdasarkan data laporan kesehatan ibu dan anak (KIA) terpadu dari UPTD Puskesmas Gandrungmangu II diketahui bahwa persentase ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV dari tahun 2019-2022 berkisar antara 85% - 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 6% - 15% ibu hamil belum melakukan pemeriksaan HIV/AIDS.

Pemeriksaan HIV/AIDS ini merupakan program yang wajib dilakukan oleh seluruh ibu hamil namun sampai tahun 2022 cakupan belum 100%. Sesuai dengan program pencegahan penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak (PPIA) Pemeriksaan HIV/AIDS dilakukan pada trimester I (Siha Kemenkes, 2015). Pada kenyataannya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV belum

100% pada trimester I. Hal ini dikarenakan akses yang sulit, pengetahuan yang kurang serta persepsi terhadap pemeriksaan HIV yang masih tabu.

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Gandrungmangu II di dapatkan data dari 10 ibu hamil usia antara 17 tahun sampai 32 tahun yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada trimester I sebanyak 1 ibu hamil, trimester II sebanyak 4 ibu hamil dan trimester III 5 ibu hamil. Dari hasil pemeriksaan tersebut sesuai standar pelayanan antenatal seharusnya ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV di trimester I kehamilan. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tidak sesuai yaitu di trimester II dan III sebanyak 9 ibu hamil, dengan alasan karena tidak tahu, takut, dan rumah jauh. Dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV 50% berpendidikan SMA, 40% SMP, dan 10% sarjana.

Wibowo (2019) menyatakan, keberhasilan program PPIA tergantung dari sosialisasi tentang HIV dan Sifilis serta kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya selama proses kehamilan untuk deteksi dini HIV dan Sifilis yang berguna untuk pengobatan yang tepat dan dini manakala hasil pemeriksaan menunjukkan reaktif. Menurut penelitian Wijayanti et al (2013) pengetahuan yang tinggi seseorang maka akan mempengaruhi tingkat kepatuhan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan program PPIA.

Penelitian Nurjanah (2019), menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara usia dan Pendidikan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan *triple elimination*. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV

tepat waktu pada trimester I kehamilan perlu dikaji lebih mendalam, agar petugas kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kepatuhan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil ada hubungan dengan usia, tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan pemeriksaan HIV di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan usia, tingkat Pendidikan, dan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV di wilayah UPTD Puskesmas Gandrungmangu II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Gandrungmangu II
- b. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Gandrungmangu II

- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan di wilayah UPTD Puskesmas Gandrungmangu II
- d. Mengetahui gambaran kepatuhan terhadap ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah UPTD Puskesmas Gandrungmangu II
- e. Mengetahui hubungan usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah UPTD Puskesmas Gandrungmangu II
- f. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah UPTD Puskesmas Gandrungmangu II
- g. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah UPTD Puskesmas Gandrungmangu II

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang hubungan usia, tingkat Pendidikan, dan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang Hubungan usia, tingkat Pendidikan, dan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II.

b. Bagi UPTD Puskesmas Gandrungmangu II

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan UPTD Puskesmas Gandrungmangu II dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II.

c. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat menambah informasi khususnya tentang peningkatan kepatuhan pemeriksaan HIV dan pencegahan HIV/AIDS.

d. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1.

Tabel Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Sabilla, dkk (2020) Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple	Penelitian observasion al analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Variabel bebas : 1. tingkat Pendidikan 2. usia ibu hamil 3. perilaku Variabel terikat : 1. pemeriksa	Analisis data dengan metode <i>Chi Square, fisher, dan Kruskall Wallis</i>	Usia dan tingkat Pendidikan ibu hamil tidak berhubungan dengan perilaku kunjungan pemeriksaan triple eliminasi	Perbedaan : Variabel bebas tingkat pengetahuan Variabel terikat peneliti pemeriksaa n HIV

	Eliminasi Di Puskesmas Sumberlawang Sragen		an triple eliminasi		pada ibu hamil di Puskesmas Sumberlawang Sragen	Persamaan : Analisis data, jenis dan desain penelitian
2	Darlis, Uswatun, dan Asrianti (2022) tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif	Variabel bebas : Tingkat pengetahuan Variabel terikat : HIV/AIDS	Analisis univariat	Responden ibu hamil di wilayah Puskesmas Teppo memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait HIV/AIDS	Perbedaan : 1. Analisis data Persamaan : Tingkat pengetahuan
3	Arifah & Isnaeni, (2018), Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Voluntary Counseling and Testing (VCT) di Puskesmas Mlati II Sleman	Jenis penelitian bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	Variable bebas : Tingkat pengetahuan ibu hamil Variable terikat : Pemeriksaan VCT	Analisis data menggunakan analisis univariat	hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan VCT dalam kategori cukup sebanyak 57,1%. Karakteristik berdasarkan usia 20- 34 tahun (80%), berpendidikan tinggi (85,7%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) (62,9%)	Perbedaan : 1. Variable bebas : usia, tingkat Pendidikan, dan pengetahuan 2. Analisis peneliti gunakan analisis <i>Chi Square</i> , <i>fisher</i> , dan <i>Kruskall Wallis</i> Persamaan : Variable terikat

